

PT LADANG BAJA MURNI Tbk

Laporan Keuangan/
Financial Statements

Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2021 dan 2020 (Tidak Diaudit)
For The Periods Ended September 30, 2021 and 2020(Unaudited)

DAFTAR ISI

TABLE OF CONTENTS

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes In Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	6 - 53	<i>Notes to The Financial Statements</i>



PT. LADANGBAJA MURNI Tbk

Industri Sel 8 Blok EE/7C, Pasirsari, Cikarang Selatan Bekasi, Jawa Barat, 17532
Phone (021) 6511 595 Website : www.ladangbajamurni.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2021
PT LADANGBAJA MURNI TBK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE NINE-MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2021
PT LADANGBAJA MURNI TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Mugi Tri Cahyono
Alamat kantor : Industri Sel 8 Blok EE/7C
Kawasan Industri Jababeka 2
Bekasi, Jawa Barat 17550
Telepon : 021 6511 595
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Sonny MDM Siahaan
Alamat kantor : Industri Sel 8 Blok EE/7C
Kawasan Industri Jababeka 2
Bekasi, Jawa Barat 17550
Telepon : 021 6511 595
Jabatan : Direktur

We, the undersigned:

1. Name : Mugi Tri Cahyono
Office address : Industri Sel 8 Blok EE/7C
Kawasan Industri Jababeka 2
Bekasi, Jawa Barat 17550
Telephone : 021 6511 595
Title : President Director
2. Name : Sonny MDM Siahaan
Office address : Industri Sel 8 Blok EE/7C
Kawasan Industri Jababeka 2
Bekasi, Jawa Barat 17550
Telephone : 021 6511 595
Title : Director

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT LADANGBAJA MURNI TBK;
2. Laporan keuangan PT LADANGBAJA MURNI TBK telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT LADANGBAJA MURNI TBK telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT LADANGBAJA MURNI TBK tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT LADANGBAJA MURNI TBK.

declare that:


1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT LADANGBAJA MURNI TBK;
2. The financial statements of PT LADANGBAJA MURNI TBK have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of PT LADANGBAJA MURNI TBK have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of PT LADANGBAJA MURNI TBK do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for internal control system of PT LADANGBAJA MURNI TBK.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and behalf of the Board of Directors

Jakarta, 30 Desember 2021/December 30, 2021


Mugi Tri Cahyono
Direktur Utama/
President Director


Sonny MDM Siahaan
Direktur/Director



PT LADANG BAJA MURNI Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 September 2021 dan 30 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LADANG BAJA MURNI Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	2.163.576.921	2e,f,4	509.374.673	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	2.894.926.928	2d,e,5	7.150.301.776	Related parties
Pihak ketiga - bersih	2.323.290.655	2e,g,5	1.472.869.093	Third parties - net
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	210.000.000	2e,6	210.000.000	Third parties
Persediaan	13.999.352.138	2h,7	15.966.486.941	Inventories
Uang muka	20.374.201.913	8	-	Advances
Biaya dibayar dimuka	15.424.506	2i,9	765.306.838	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	1.139.509.042	2p,12a	570.769.580	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	<u>43.120.282.103</u>		<u>26.645.108.901</u>	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non Current Assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 30 September 2021 sebesar Rp 5.065.979.802 (2020: Rp 5.636.680.589)	25.007.981.657	2j,10	14.163.347.029	Fixed assets - net of accumulated depreciation as of September 30, 2021 amounted to Rp 5,065,979,802 (2020: Rp 5,636,680,589)
Uang Jaminan	15.000.000		15.000.000	Refundable deposits
Aset pajak tangguhan	3.250.634.826	2p,12d	1.800.897.106	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>28.273.616.483</u>		<u>15.979.244.135</u>	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET	<u>71.393.898.586</u>		<u>42.624.353.036</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements an integral part of these financial statements.

PT LADANG BAJA MURNI Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 September 2021 dan 30 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LADANG BAJA MURNI Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
30 September 2021 and 31 December 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY			
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities			
Utang usaha							Trade payables
Pihak ketiga	116.505.340	2e.k,11	887.320.859				Third parties
Pihak berelasi	293.563.726		-				Related parties
Utang pajak	9.991.874	2p,12b	273.850.250				Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	-		570.623.503				Accrued expenses
Uang muka penjualan aset tetap	-	2e,13	5.000.000.000				Advance of fixed assets sales
Bagian utang jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun							Current maturities of long-term debt
Utang bank	892.857.144	2e,14	892.857.144				Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	26.301.260	2e.q	107.361.263				Consumer finance
Liabilitas sewa	-		1.157.929.642				Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.339.219.344		8.889.942.661				Total current liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non Current Liabilities			
Bagian utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun							Long term-debt - net of current maturities
Utang bank	3.794.642.854	2e,14	4.464.285.712				Bank loans
Utang pihak berelasi	-	2d,e,15	7.775.250.000				Due to related parties
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.840.504.000	2n,16	1.840.504.000				Post- employment benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	5.635.146.854		14.080.039.712				Total Non Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	6.974.366.198		22.969.982.373				TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY			
Modal saham - nilai nominal Rp 25 per saham							Share capital - with par value Rp 25 per share
Modal dasar - 3.200.000.000 saham							Authorized - 3,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 800.000.000 saham							Issued and paid-up capital - 800,000,000 shares
pada tanggal 31 Desember 2020	25.000.000.000	17	20.000.000.000				as of December 31, 2020
Tambahan Modal disetor	17.152.500.000						Additional Paid in Capital
Penghasilan komprehensif lain	(247.690.860)	12d	(247.690.860)				Other comprehensive income
Saldo laba							Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	300.000.000	18	300.000.000				Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	22.214.723.248	18	(397.938.477)				Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	64.419.532.388		19.654.370.663				TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	71.393.898.586		42.624.353.036				TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements an integral part of these financial statements.

PT LADANG BAJA MURNI Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Periode yang Berakhir
30 September 2021 dan 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LADANG BAJA MURNI Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Periods Ended
30 September 2021 and 2020
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2021 <i>September 30, 2021</i>	Catatan/ <i>Notes</i>	30 September 2020 <i>September 30, 2020</i>	
PENJUALAN BERSIH	7.184.192.352	2m,19	10.619.390.177	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(5.529.422.944)</u>	2m,20	<u>(6.838.683.328)</u>	COST OF SALES
LABA KOTOR	<u>1.654.769.408</u>		<u>3.780.706.849</u>	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(742.470.850)	2m,21	(591.931.950)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	<u>(6.648.322.206)</u>	2m,22	<u>(5.063.213.295)</u>	<i>General and administrative expenses</i>
LABA USAHA	<u>(5.736.023.648)</u>		<u>(1.874.438.396)</u>	INCOME FROM OPERATION
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2m		OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan jasa giro	19.782.611		1.596.006	<i>Interest income</i>
Laba penjualan aset tetap - bersih	27.738.125.282		292.047.665	<i>Gain on fixed assets sales - net</i>
Laba selisih kurs	(197.139.302)		32.981.951	<i>Gain on foreign exchanges</i>
Beban bunga pinjaman	(661.602.152)		(1.252.192.000)	<i>Loan interest expenses</i>
Pendapatan (beban) lain-lain	<u>(218.786)</u>		<u>(767.663)</u>	<i>Other income (expenses)</i>
Jumlah Beban Lain-lain - Bersih	<u>26.898.947.653</u>		<u>(926.334.041)</u>	Total Other Expenses - Net
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	<u>21.162.924.005</u>		<u>(2.800.772.437)</u>	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak kini	-	2p,12c	-	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	<u>1.449.737.720</u>	2p,12d	<u>61.768.340</u>	<i>Deferred tax</i>
LABA TAHUN BERJALAN	<u>22.612.661.725</u>		<u>(2.739.004.097)</u>	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	<u>-</u>		<u>(50.287.500)</u>	<i>Remeasurement of defined benefit liability - net</i>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>22.612.661.725</u>		<u>(2.789.291.597)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	<u>28</u>		<u>(3)</u>	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements an integral part of these financial statements.

PT LADANG BAJA MURNI Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode yang Berakhir
30 September 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LADANG BAJA MURNI Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Periods Ended
30 September 2021 and 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahannya Additional Paid in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings		Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo 1 Januari 2020		1.500.000.000	-	-	22.889.862.395	51.936.000	24.441.798.395	Balance as of January 1, 2020
Konversi saldo laba ke modal saham	20	-	-	-	(18.500.000.000)	-	(18.500.000.000)	Conversion retained earnings to share capital
Modal saham	19,20	18.500.000.000	-	-	-	-	18.500.000.000	Share Capital
Pencadangan saldo laba		-	-	300.000.000	(300.000.000)	-	-	Appropriation of retained earnings
Rugi tahun berjalan		-	-	-	(2.739.004.097)	-	(2.739.004.097)	Loss for the year
Penghasilan komprehensif lain Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	18,12d	-	-	-	-	(50.287.500)	(50.287.500)	Other comprehensive income Remeasurement of defined benefit liability - net
Saldo 30 September 2020		20.000.000.000	-	300.000.000	1.350.858.298	1.648.500	21.652.506.798	Balance as of September 30, 2020
Saldo 1 Januari 2021		20.000.000.000	-	300.000.000	(397.938.477)	(247.690.860)	19.654.370.663	Balance as of January 1, 2021
Modal saham	17	5.000.000.000	-	-	-	-	5.000.000.000	Share capital
Tambahan modal disetor		-	17.152.500.000	-	-	-	17.152.500.000	Additional paid in capital
Laba tahun berjalan		-	-	-	22.612.661.725	-	22.612.661.725	Income for the year
Saldo 30 September 2021		25.000.000.000	17.152.500.000	300.000.000	22.214.723.248	(247.690.860)	64.419.532.388	Balance as of September 30, 2021

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements.

PT LADANG BAJA MURNI Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode yang Berakhir
30 September 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LADANG BAJA MURNI Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Periods Ended
30 September 2021 and 2020
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	11.061.965.065	10.551.502.680	<i>Receipt from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok	(7.973.809.540)	(9.803.290.448)	<i>Payment to suppliers</i>
Pembayaran kepada karyawan	(3.166.945.855)	(2.514.699.100)	<i>Payment to employees</i>
Pembayaran pajak	(696.539.718)	(951.112.105)	<i>Payment of taxes</i>
Penerimaan bunga	19.782.611	1.596.006	<i>Receipts of interest</i>
Pembayaran beban keuangan	(661.602.152)	(951.805.750)	<i>Payment of finance charges</i>
Penerimaan (pembayaran) lainnya - bersih	(5.449.728.204)	32.214.288	<i>Other receipts (payments) - net</i>
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(6.866.877.793)	(3.635.594.429)	Net Cash Flows Used for Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(13.633.863.960)	(308.800.000)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Hasil penjualan aset tetap	28.902.598.775	880.650.000	<i>Proceeds from disposal of fixed assets</i>
Penerimaan uang muka atas penjualan aset tetap	-	5.000.000.000	<i>Receipt from deposit from sales of fixed assets</i>
Pembayaran uang muka perolehan aset tetap	(20.374.201.913)	-	<i>Payment of advances for acquisition of fixed assets</i>
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	(5.105.467.098)	5.571.850.000	Net Cash Flows Provided from Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	-	1.000.000.000	<i>Receipts from bank loans</i>
Pembayaran utang bank	(669.642.858)	(5.940.422.162)	<i>Payments for bank loans</i>
Penerimaan utang pembiayaan konsumen	-	216.160.000	<i>Receipt from consumer finance</i>
Pembayaran utang pembiayaan konsumen (Pembayaran) penerimaan utang pihak berelasi	(81.060.003)	(76.780.575)	<i>Payment for consumer finance</i>
Tambahan modal disetor	(7.775.250.000)	1.100.000.000	<i>(Payment) Receipt from due to related parties</i>
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	13.626.547.139	(3.701.042.737)	Additional paid in capital Net Cash Flows Provided from (Used for) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.654.202.248	(1.764.787.166)	NET INCREASE (DECREASE) CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	509.374.673	2.746.326.397	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	2.163.576.921	981.539.231	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements an integral part of these financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Ladang Baja Murni Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 6 Desember 1989, yang dibuat di hadapan Notaris Linda Ibrahim, SH., dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6121 HT.01.01.Th.91 tanggal 26 Oktober 1991, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 29 Mei 1992 No. 43, Tambahan No. 2432.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan Akta Notaris No. 22 tanggal 22 September 2020 dari Rini Yulianti, SH., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan pemegang saham, serta perubahan susunan komisaris dan direksi Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0389613 tanggal 22 September 2020.

Berdasarkan Akta Notaris No. 30 tanggal 30 September 2021 dari Rini Yulianti, SH., notaris di Jakarta, mengenai perubahan komposisi pemegang saham Perusahaan.

Perubahan terakhir berdasarkan Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 34 tanggal 30 November 2020 dari Rini Yulianti, SH., Notaris di Jakarta, telah disetujui rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) dan melakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0080402.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 1 Desember 2020.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama usaha Perusahaan adalah di bidang perdagangan dan perindustrian. Perusahaan memulai kegiatan komersilnya sejak tahun 1990.

Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Industri Sel 8 Blok EE/7c, Kawasan Industri Jababeka 2, Cikarang, Bekasi.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT Ladang Baja Murni Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 1 dated December 6, 1989, which was made by Notary Linda Ibrahim, SH., and has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. C2-6121 HT.01.01.Th.91 dated October 26, 1991, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia dated May 29, 1992, No. 43, Supplement No. 2432.

The Company's Article of Association has been amended several times, based on Notarial Deed No. 22 dated September 22, 2020 from Rini Yulianti, SH., public notary in Jakarta, regarding the changes of shareholders composition, and the changes of the boards of commissioner and director of the Company. The deed of amendment has been accepted and recorded in the System of Legal Administration database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0389613 dated September 22, 2020.

Based on Notarial Deed No. 30 dated September 30, 2021 from Rini Yulianti, SH., public notary in Jakarta, regarding the changes of shareholders composition of the Company.

The latest amendment based on the Shareholders Decision Statement notarized by Deed No. 34 dated November 30, 2020 by Rini Yulianti, SH., Notary in Jakarta, approved the Company's plan to make the Initial Public Offering (IPO) and conduct an amendment of the Company's Article of Association. The deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0080402.AH.01.02.TAHUN 2020 dated December 1, 2020.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities mainly in trading and industry. The company began its commercial activities in 1990.

The Company's head office is domiciled at Industri Sel 8 Blok EE/7c, Kawasan Industri Jababeka 2, Cikarang, Bekasi.

1. UMUM (lanjutan)

b. Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta Notaris No. 30 tanggal 30 September 2021 dari Rini Yulianti, SH., susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi anggota dewan komisaris dan direksi.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, Perusahaan memiliki masing-masing 20 karyawan tetap.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan". Dasar pengukuran yang digunakan adalah berdasarkan biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsisten dengan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk periode sebelumnya.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun dengan dasar akrual. Laporan arus kas disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. GENERAL (continued)

b. Commissioners, Directors and Employees

Based on Notarial Deed No. 30 dated September 30, 2021 by Rini Yulianti, SH., the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of September 30, 2021 is as follows:

Board of Commissioners

Ir. Witono Tjitra
Sri Redjeki Soetrisno
Novita Sutanto

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

Mugi Tri Cahyono
Sonny MDM. Siahaan

President Director
Director

The key management personnel of the Company comprises of the member of the boards of directors and

As of September 30, 2021 and 2020, the Company have 20 permanent employees, respectively.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and the Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants, and the Regulations No. VIII.G.7 regarding Financial Statement Presentation and Disclosures for Issuers or Public Companies issued by the Financial Service Authority (OJK).

b. Basis of Preparation of the Financial Statements

The financial statements are prepared in accordance PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements". The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements in respect of the previous period.

The financial statements, except for the statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The statement of cash flows has been prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut. Penyesuaian terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat berdasarkan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"

Berdasarkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan", investasi tertentu direklasifikasi dari aset tersedia untuk dijual ke aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Selain itu dalam penerapan PSAK 71, Perusahaan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi, untuk mengukur penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Sesuai dengan persyaratan transisi, Perusahaan memilih penerapan secara retrospektif dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif.

PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

PSAK 72 menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang telah dialihkan atau pada saat (atau selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi). Penerapan standar ini tidak mempengaruhi pengakuan pendapatan Perusahaan.

PSAK No. 73, "Sewa"

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Perusahaan sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30, kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah. Penerapan standar ini tidak menimbulkan dampak yang material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

The reporting currency used in the financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp"), which is the Company's functional currency.

c. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK")

On 1 January 2020, the Company adopted new PSAK and ISAK that are effective for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

PSAK No. 71, "Financial Instruments"

According to PSAK 71, "Financial Instruments", certain investments were reclassified from available-for-sale to financial assets that is measured at fair value through profit or loss. In addition of the implementation of SFAS 71, the Company is using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model, to measure the provision for impairment of trade receivables. In accordance with the transition requirements, the Company chose to apply retrospectively and not restate the comparative information.

PSAK No. 72, "Revenue from Contracts with Customers"

PSAK 72 determines that the revenue is recognised when control of goods has been transferred or when (or during) the rendering of services (performance obligation is satisfied). The implementation of this standard doesn't affect the Company's recognition of revenue.

PSAK No. 73, "Leases"

In relation to the implementation of PSAK 73, the Company as lessee recognised right-of-use assets and lease liabilities related to leases which were previously classified as operating leases based on PSAK 30, except for short-term leases or leases with low value assets. Implementation of this standard has an immaterial impact on financial statements of the Company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

c. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") (continued)

Penerapan dari interpretasi baru, amandemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan pada periode berjalan:

The adoption of the following new interpretation, amendments and annual improvement to accounting standards which are effective from 1 January 2020 did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements for the current period:

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan Tentang Judul Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- Amandemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"
- ISAK No. 35, "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba"

- Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements Concerning the Title of Financial Statements"
- Amendment to PSAK No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures"
- Amendment to PSAK No. 25, "Accounting Policies, Accounting Estimates and Errors"
- Amendment to SFAS No. 62, "Insurance Contracts"
- Amendment to PSAK No. 71, "Financial Instruments - Prepayment Features with Negative Compensation"
- Annual improvement to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements"
- ISAK No. 35, "Presentation of Non-profit Oriented Entity Financial Statements"

Standar baru dan amandemen yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk periode buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

New standard and amendment issued but not yet effective for the financial period beginning 1 January 2020 are as follows:

- PSAK No. 112, "Akuntansi Wakaf"
- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis"

- PSAK No. 112, "Accounting for Endowments"
- Amendment to SFAS No. 22, "Business Combinations"

Standar baru dan amandemen di atas berlaku efektif mulai 1 Januari 2021, tetapi penerapan dini

The above new standard and amendment are effective beginning 1 January 2021, but early adoption is permitted.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen Perusahaan.

As of the issuance date of the financial statements, the effect of adoption of these standards, amendments and interpretations on the financial statements is not known nor reasonably estimable by the Company's management.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

d. Transactions with Related Parties

Berdasarkan PSAK No. 7 (Revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", definisi pihak berelasi adalah:

According to PSAK No. 7 (Revised 2015) "Related Parties Disclosure", related parties is defined as:

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor.
 - (b) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (c) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

- (1) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (a) Has control or joint control over the reporting entity;
 - (b) Has significant influence over the reporting entity; or
 - (c) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- (2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (e) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (f) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (g) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (h) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan pasca-kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (i) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1).
 - (j) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (1) (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (k) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan pada laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

d. Transactions with Related Parties (continued)

- (2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
- (a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
 - (c) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (e) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (f) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (g) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (h) The entity is a post-employment benefits plan for the benefit of post-employment of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (i) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).
 - (j) A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - (k) The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties have been disclosed in the financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

e. Instrumen Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori: (i) aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan (ii) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

(i) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis dimiliki untuk mendapatkan arus kas dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

Pada pengakuan awal, piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan, diakui sebesar harga transaksi. Aset keuangan lainnya awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laba rugi.

(ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut. Dalam semua kasus, biaya transaksi dibebankan pada laba rugi.

- Instrumen utang yang tidak memiliki kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya akan dicatat pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

e. Financial Instruments

Starting 1 January 2020, the Company applied PSAK No. 71, "Financial Instruments", which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

Financial Assets

The Company classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets measured at amortised cost; and (i) financial assets measured at fair value through statements of profit or loss (FVTPL) or other comprehensive income (FVOCI). Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows – whether from solely payment of principal and interest. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition and cannot change the classification already made at initial application.

(i) Financial assets measured at amortised cost

This classification applies to debt instruments which are held under a hold to collect business model and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" ("SPPI") criteria.

At initial recognition, trade receivables that do not have a significant financing component, are recognised at their transaction price. Other financial assets are initially recognised at fair value plus related transaction costs. They are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Any gains or losses on derecognition or modification of a financial asset held at amortised cost are recognised in profit or loss.

(ii) Financial assets at fair value through statements of profit or loss

The classification applies to the following financial assets. In all cases, transaction costs are immediately expensed to profit or loss.

- Debt instruments that do not meet the criteria of amortised cost or fair value through other comprehensive income. Subsequent fair value gains or losses are taken to profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(ii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

- Investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dimana pilihan penghasilan komprehensif lain tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dan penghasilan dividen terkait diakui pada laba rugi.
- Derivatif yang bukan merupakan instrumen lindung nilai. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya diakui pada laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga.

(iii) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini:

- Instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual dan dimana arus kasnya memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

- Investasi ekuitas dimana Perusahaan telah memilih secara tak terbatal untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari revaluasi pada penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

e. Financial Instruments (continued)

(ii) Financial assets at fair value through statements of profit or loss (continued)

- Equity investments which are held for trading or where the fair value through other comprehensive income election has not been applied. All fair value gains or losses and related dividend income are recognised in profit or loss.

- Derivatives which are not designated as a hedging instrument. All subsequent fair value gains or losses are recognised in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

(iii) Financial assets at fair value through other comprehensive income

This classification applies to the following financial assets:

- Debt instruments that are held under a business model where they are held for collection of contractual cash flows and also for sale ("collect and sell") and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" criteria.

All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the effective interest method), gains or losses arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

- Equity investments where the Company has irrevocably elected to present fair value gains and losses on revaluation in other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pilihan dapat didasarkan pada investasi individu, namun, tidak berlaku pada investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dari revaluasi investasi ekuitas, termasuk komponen selisih kurs, diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi ekuitas dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi pada laba rugi. Dividen diakui dalam laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit sejak terjadinya. Penelaahan kerugian kredit ekspektasian termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk piutang usaha, dalam pengkajian juga mempertimbangkan penggunaan peningkatan kredit, misalnya, *letter of credit* dan garansi bank. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

e. Financial Instruments (continued)

The election can be made for each individual investment; however, it is not applicable to equity investments held for trading. Fair value gains or losses on revaluation of such equity investments, including any foreign exchange component, are recognised in other comprehensive income. When the equity investment is derecognised, there is no reclassification of fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income to profit or loss. Dividends are recognised in profit or loss when the right to receive payment is established.

Derecognition of Financial Assets

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Company has transferred substantially all of the risks and rewards of ownership.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Company applies the "simplified approach" to measuring expected credit losses ("ECL") which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables, other receivables and contract assets without significant financing components and the "general approach" for all other financial assets. The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since inception. The expected credit loss reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. For trade receivables, the assessment considers the use of credit enhancements, for example, letters of credit and bank guarantee. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Tidak terdapat perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain; dan (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Perusahaan memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain utang usaha dan utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dan liabilitas sewa. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

e. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

There are no changes in classification and measurement of financial liabilities.

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities measured at fair value through profit and loss (FVTPL) or other comprehensive income (FVOCI); and (ii) financial liabilities measured at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Company has financial liabilities classified into the financial liabilities measured at amortised cost. All financial liabilities are recognised initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in the profit or loss.

Financial liabilities measured at amortised cost are trade and other payables, accrued expenses, loans and lease liabilities. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Derecognition of Financial Liabilities

Financial liabilities are derecognised when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability with substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amount is recognised in the statements of profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

g. Piutang Usaha

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika lebih, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

h. Persediaan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 14 (Revisi 2014), "Persediaan". Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya perolehan ditetapkan berdasarkan metode masuk pertama keluar pertama (FIFO) yang meliputi harga pembelian, biaya konversi dan biaya-biaya lainnya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut, serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Barang jadi dan barang dalam proses meliputi alokasi beban pabrikasi tetap dan variabel, sebagai tambahan atas bahan baku dan tenaga kerja langsung.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan atas persediaan usang atau penurunan nilai persediaan, jika ada, ditetapkan berdasarkan penelaahan kondisi fisik dan tingkat perputaran persediaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

e. Financial Instruments (continued)

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and their net amounts are reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

g. Trade Receivables

Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less provision for impairment. If collections are expected within a one-year period or less (or in the normal operating cycle of the business, if longer), they are classified as current assets. If more, they are presented as non-current assets.

h. Inventories

The Company applied PSAK No. 14 (Revised 2014), "Inventory". Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value.

Cost is determined using the first in-first out (FIFO) method which comprises all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventory to its present location and condition. Finished goods and work in process include an appropriate allocation of fixed and variable factory overhead, in addition to direct materials and labor.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for obsolete or decline in value of inventories, if any, is provided based on the review of the physical condition and turn-over of the inventories.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015), "Aset Tetap". Perusahaan menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Bangunan
 Kendaraan
 Mesin
 Peralatan kantor

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

j. Fixed Assets

The Company applied PSAK No. 16 (Revised 2015), "Fixed Assets". The Company uses the cost model for its fixed assets measurement.

Fixed assets are stated at cost, excluding day-today servicing, less accumulated depreciation and any impairment value, if any.

The initial cost of fixed assets consists of its purchase consideration, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the fixed assets to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after fixed assets have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to statements of profit or loss and other comprehensive income in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the fixed assets beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs fixed assets.

Fixed assets, except for land, is depreciated on a straight-line basis over the fixed assets useful lives as follows:

Tahun/Years

20
 4 - 8
 4 - 8
 4 - 8

*Buildings
 Vehicles
 Machineries
 Office equipments*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap (ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut), dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

k. Utang Usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang usaha dikelompokkan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayaran jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (selain persediaan dan aset pajak tangguhan)

Perusahaan menilai pada tiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi penurunan nilai pada aset. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, atau ketika penilaian penurunan nilai bagi aset secara tahunan disyaratkan, Perusahaan membuat estimasi nilai terpulihkan aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed Assets (continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of fixed assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item) is included in the statements of profit or loss and other comprehensive income in the year the item is derecognized.

Residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Assets under construction are stated at cost and presented as part of the property, plant and equipments. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

k. Trade Payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been obtained from suppliers in normal business activities. Trade payables are classified as short-term liabilities if the payment is due in one year or less. Otherwise, trade payables are presented as long-term liabilities.

l. Impairment of Non-Financial Assets (excluding inventory and deferred tax assets)

The Company assesses at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment assessment for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (selain
persediaan dan aset pajak tangguhan) (lanjutan)

Suatu nilai terpulihkan aset lebih tinggi dibandingkan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset atau unit penghasil kas dan nilai pakainya dan ditentukan sebagai suatu aset individual, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset lain. Di dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari aset didiskontokan terhadap nilai kininya dengan menggunakan suku bunga diskon sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini terhadap nilai waktu uang dan risiko spesifik aset. Di dalam menilai nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, dibutuhkan model penilaian yang tepat.

Ketika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dicatat sebesar nilai terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Suatu penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan sebagaimana apabila terdapat segala indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya sudah tidak ada lagi atau mengalami penurunan. Suatu kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya, dibalikkan nilainya jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan aset sejak pengakuan terakhir kerugian penurunan nilai. Apabila demikian kondisinya, nilai tercatat aset meningkat pada jumlah terpulihkannya. Kenaikan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, penyusutan bersih, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya. Pembalikkan nilai tersebut diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2 SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

I. Impairment of Non-Financial Assets (excluding
inventory and deferred tax assets) (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets. In assessing value in use, the estimated future cash flows expected to be generated by the asset are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In assessing fair value less costs to sell, an appropriate valuation model is used.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increase cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized previously. Such reversal is recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan melakukan penerapan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi dimana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

1. Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari barang.
2. Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

m. Revenue and Expense Recognition

Starting 1 January 2020, the Company has applied PSAK 72, which requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. The transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customers obtain control of that goods and those services).

Revenue from sales of goods is recognised when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgement is required based on the five indicators of control below:

1. The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from, the goods.
2. The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

3. Pelanggan telah menerima barang. Penjualan barang dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Perusahaan terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau aktual tidak signifikan.
4. Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas barang.
5. Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

n. Imbalan Pasca Kerja Karyawan

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK") dan PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja". Berdasarkan UUK tersebut, Kelompok Usaha diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UUK tersebut terpenuhi.

Beban pensiun Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama dan diakui selama periode vesting masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

m. Revenue and Expense Recognition (continued)

3. The customer has accepted the goods. Sales revenue may be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, sales are recognised based on the Company's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.
4. The customer has legal title to the goods.
5. The customer has physical possession of the goods.

Expenses are recognized when they are incurred (accrual)

n. Post-Employment Benefits

The Company recognized an unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Law") and PSAK No. 24 (Revised 2016), "Employee Benefits". Under the Law, the Group is required to pay separation, appreciation and compensation benefits to its employees if the conditions specified in the Law are met.

Pension costs of the Company are determined by periodic actuarial calculation using the *Projected Unit Credit* method and applying the assumptions on discount rate and increase in salary.

All re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/ curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Transaksi dan Saldo Mata Uang Asing

Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2014), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya. Jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode yang bersangkutan. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 2020, kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Dolar Amerika Serikat	14.496,00
Euro	17.254,61

p. Pajak Penghasilan Badan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK ini mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

PSAK No. 46 (Revisi 2014) juga mensyaratkan Perusahaan mencatat tambahan pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP), jika ada, sebagai bagian dari "Pajak Penghasilan - Bersih" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company applied PSAK No. 10 (Revised 2014), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The Company considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. If indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgments to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency as well as the Company's presentation currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange quoted at the closing of the last banking day of the period. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

As of September 30, 2021 and 2020, the exchange rate used by the Company are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Dolar Amerika Serikat	14.496,00	14.105,01	United States Dollar
Euro	17.254,61	17.330,13	Euro

p. Corporate Income Tax

The Company applied PSAK No. 46 (Revised 2014), which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

PSAK No. 46 (Revised 2014) also requires the Company to present additional tax of prior year through a tax assessment letter ("SKP"), if any, as part of "Income Tax Expense - Net" in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

p. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perusahaan menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan perpajakan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti kompensasi kerugian fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa yang akan datang cukup besar (*probable*).

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan atau dikreditkan pada operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih oleh Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

p. Corporate Income Tax (continued)

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the period, using tax rates enacted at the statements of financial position date.

The Company adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the accounting and tax base of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forward, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted at the statements of financial position date. Deferred tax is charged or credited to the current years statements of profit or loss and other comprehensive income, except for deferred tax which is charged or credited directly to equity.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged or credited to current operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

The tax effects of temporary differences and tax loss carry over, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts by the Company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

q. Sewa

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan melakukan penerapan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepisi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

q. Lease

Starting 1 January 2020, the Company has applied PSAK 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after 1 January 2020.

As lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assesses whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:

1. The Company has the right to operate the asset;
2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognises a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan "Liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

q. Lease (continued)

As lessee (continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.*

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and "Lease liabilities" in the statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka- pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Perusahaan mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Perusahaan:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Perusahaan mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Ketika Perusahaan bertindak sebagai pesewa, Perusahaan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

q. Lease (continued)

As lessee (continued)

Short-term leases

The Company has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognises the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Company account for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Company:

- remeasure and allocate the consideration in the modified contract;
- determine the lease term of the modified lease;
- remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Company's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;
- decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Company recognise in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- make a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications.

When the Company acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Sebagai penyewa (lanjutan)

Modifikasi sewa (lanjutan)

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Perusahaan membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Perusahaan mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

Kebijakan akuntansi yang berlaku untuk transaksi sewa sebelum 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada pesewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

Sewa dimana Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

q. Lease (continued)

As lessee (continued)

Lease modification (continued)

To classify each lease, the Company makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Company considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the underlying asset.

Accounting policies applied for leases before 1 January 2020 are as follows:

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in the arrangement.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership retained by the lessor are classified as

Payments made under operating leases are charged to the statements of profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases whereby the Company has substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Sebagai pesewa

Setiap pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Jumlah kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai utang jangka panjang. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan di laporan laba rugi setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Apabila aset disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai penghasilan sewa pembiayaan tangguhan.

Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan interim sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

r. Segmen Operasi

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

s. Laba per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan (dikurangi perolehan kembali saham beredar).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

q. Lease (continued)

As lessor

Each finance lease payment is allocated between the finance and liability. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in other long-term payables. The interest element of the finance cost is charged to the statements of profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

When assets are leased out under a finance lease, the present value of the lease payments is recognised as receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognised as unearned finance lease income.

Lease income is recognised over the term of the lease using the net investment method which reflects a constant periodic rate of return.

When assets are leased out under an operating lease, the asset is presented in the interim statements of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognised over the term of the lease on a straight-line basis.

r. Operating Segments

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about the components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

s. Earning per Share

Earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the equity holders of the parent Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year (less treasury shares).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban legal maupun konstruktif sebagai hasil peristiwa lalu, yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

Provisi ditelaah pada akhir tiap periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik. Apabila tidak ada lagi kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, maka provisi tersebut dicadangkan.

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, jika lebih tepat, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

u. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui didalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali jika manfaat ekonomi yang diperoleh dari arus pengeluaran sangat kecil.

v. Peristiwa Setelah Periode Laporan Keuangan

Peristiwa setelah akhir periode laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi Perusahaan pada periode laporan keuangan (*adjusting events*) disajikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode laporan keuangan yang bukan merupakan *adjusting events* telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Provision

Provisions are recognized when the Company has a legal or constructive obligation as a result of past events, it is more likely than not that an outflow of resources will be required to settle the obligation and a reliable estimate of the amount can be made.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of economic resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

If the effect of the time value of money is material, provisions are discounted using a current pre tax rate that reflects, where appropriate, the risk specific to the liability. When discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as a finance cost.

u. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements. They are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

v. Events After the Financial Reporting Period

Post period-end events that provide additional information about the Company's position at reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at end of the reporting year.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future years.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 telah dipenuhi. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2e atas laporan keuangan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas tersebut beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan biaya masing-masing entitas. Penentuan atas mata uang fungsional mungkin memerlukan pertimbangan yang disebabkan berbagai kompleksitas, antara lain, entitas dapat bertransaksi lebih dari satu mata uang dalam kegiatan usahanya sehari-hari.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan. Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Perusahaan diungkapkan di dalam Catatan 12b dan 12d atas laporan keuangan.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum dikompensasi sejauh besar kemungkinan bahwa laba fiskal akan tersedia untuk dikompensasi dengan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan perbedaan waktu dan laba fiskal di masa mendatang bersamaan dengan strategi perencanaan pajak masa depan membutuhkan pertimbangan signifikan dari manajemen.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments in the Application of Accounting Policies

The following judgements are made by management in the process of applying the Company's accounting policies which have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for and grouped in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2e to the financial statements.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency from the primary economic environment where such entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each respective entity. The determination of functional currency may require judgement due to various complexity, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

Income Tax

Significant judgement is involved in determining the provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognize liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due.

Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made. The Company's carrying amount of taxes payable and deferred tax assets are disclosed in Notes 12b and 12d to the financial statements.

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. The determination of the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies required significant management judgement.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada tolak ukur yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Provisi Atas Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Usaha

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa (misalnya berdasarkan geografi, tipe produk, tipe dan/atau peringkat pelanggan, dan nilai pertanggung jawaban dari *letter of credit* dan bentuk lain).

Matriks provisi pada mulanya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis Perusahaan yang diobservasi. Perusahaan akan memperbaharui matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika perkiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, perkiraan atas kondisi ekonomi dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi jugamungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimated Sources of Uncertainty

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared.

Existing conditions and assumptions about future developments may change due to market changes or conditions arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Provision For Expected Credit Losses ("ECLs") of Trade Receivables

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics (e.g., by geography, product type, customer type and/or rating, and coverage by letters of credit and other forms).

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forwardlooking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next period/year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, and forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Penyisihan Persediaan Usang

Perusahaan melakukan penyisihan persediaan setiap kali nilai realisasi bersih dari persediaan menjadi lebih rendah dibandingkan dengan biaya karena kerusakan, keuzuran fisik, usang, perubahan di dalam tingkat harga atau penyebab lainnya.

Akun penyisihan ditelaah untuk mencerminkan penilaian yang akurat dalam catatan keuangan. Nilai tercatat persediaan pada laporan posisi keuangan diungkapkan dalam Catatan 7 atas laporan keuangan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penyisihan persediaan usang yang harus diakui pada tanggal 30 September 2021 dan 2020.

Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan yang berkisar antara 4 hingga 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis.

Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai residu dari aset tetap dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah.

Jumlah tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 September 2021 dan 2020 diungkapkan dalam Catatan 10 atas laporan keuangan.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perusahaan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2e untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimated Sources of Uncertainty (continued)

Allowance for Inventory Obsolescence

The Company provides allowance for inventories whenever the net realizable value of the inventories becomes lower than cost due to damage, physical deterioration, obsolescence, changes in price levels or other causes.

The allowance account is reviewed to reflect the accurate valuation in the financial records. The carrying amount of inventories at the statements of financial position date is disclosed in Note 7 to the financial statements.

The Management is of the opinion that there should be no allowance for inventory obsolescence that should be recognized as of September 30, 2021 and 2020.

Depreciation of Fixed Assets

Fixed assets are depreciated using the straight-line method based on estimated useful lives of the assets ranging from 4 to 20 years, which are common life expectations applied in the industries where conduct their businesses.

Changes in the pattern of usage and the level of technological development could impact the economic useful lives and residual values of fixed assets and therefore future depreciation charges are likely to be changed.

The carrying amount of the Company's fixed assets as of September 30, 2021 and 2020 is disclosed in Note 10 to the financial statements.

Fair values of financial assets and liabilities

In determining the fair value of financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company uses the valuation techniques as described in Note 2e for financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

4. KAS DAN SETARA KAS

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
<u>Kas</u>		
Rupiah	115.908.100	20.548.400
	115.908.100	20.548.400
<u>Bank</u>		
Rupiah		
PT Bank Permata Tbk	44.442.328	245.469.602
PT Bank Central Asia Tbk	950.999.682	190.254.905
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	805.790.662	29.009.346
PT Bank CIMB Niaga Tbk	9.629.449	-
Giro	236.806.700	24.092.420
	2.047.668.821	488.826.273
Jumlah	2.163.576.921	509.374.673

Giro merupakan instrumen perbankan yang digunakan sebagai pembayaran pelanggan yang berjangka waktu kurang dari 3 bulan.

Tidak ada saldo kas dan setara kas yang dijadikan jaminan atas pinjaman kepada pihak lain dan tidak ada yang dibatasi penggunaannya. Manajemen berpendapat bahwa seluruh saldo kas dan setara kas dapat digunakan dalam usaha normal Perusahaan.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Rupiah

Bank
Rupiah

PT Bank Permata Tbk

PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Current Account

Total

Current account is a banking instrument used as a payment for customers with maturities of less than 3 months.

Cash and cash equivalents are not used as collateral for loans to other parties and no restriction the use. Management believe that all cash and cash equivalents can use for normal operation of the Company.

5. PIUTANG USAHA

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
<u>Pihak berelasi</u>		
PT Bhineka Bajas	3.216.585.476	4.388.323.477
PT Thysindo Sejati Utama	-	3.556.456.274
Jumlah	3.216.585.476	7.944.779.751
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(321.658.548)	(794.477.975)
Jumlah - bersih	2.894.926.928	7.150.301.776
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Ecco Indonesia	459.612.500	-
PT Vitech Mold Indonesia	347.022.500	347.022.500
PT Fans Jaya	211.170.300	115.980.130
PT Indosenyu Cipta Pratama	120.042.120	108.289.500
PT Prestasi Nyata	79.848.450	-
Rejeki Gumilar	79.639.889	83.042.389
PT.Holi Karya Sakti	51.750.000	-
Trisno Mandiri Plastik	-	92.827.558
Djeny	-	91.526.203
PT Prestasi Nyata Indonesia	-	80.160.000
Lain-lain (saldo dibawah Rp 50 juta)	2.402.660.797	1.982.476.714
Jumlah	3.751.746.556	2.901.324.994
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.428.455.901)	(1.428.455.901)
Jumlah - bersih	2.323.290.655	1.472.869.093
Jumlah piutang usaha	5.218.217.583	8.623.170.869

Related parties

PT Bhineka Bajas

PT Thysindo Sejati Utama

Total

Allowance for impairment losses

Total - net

Third Parties

PT Ecco Indonesia

PT Vitech Mold Indonesia

PT Fans Jaya

PT Indosenyu Cipta Pratama

PT Prestasi Nyata

Rejeki Gumilar

PT.Holi Karya Sakti

Trisno Mandiri Plastik

Djeny

PT Prestasi Nyata Indonesia

Others (balances under Rp 50 million)

Total

Allowance for impairment losses

Total - net

Total trade receivables

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Lancar dan kurang dari < 30 hari	1.137.847.420	980.952.861	Current and less than < 30 days
Antara 31 - 60 hari	159.488.339	157.932.267	Overdue 31 - 60 days
Antara 61 - 90 hari	532.282.159	247.144.550	Overdue 61 - 90 days
Lebih dari > 91 hari	5.138.714.114	9.460.075.067	Overdue > 91 days
Jumlah piutang usaha	6.968.332.032	10.846.104.745	Total trade receivables
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.750.114.449)	(2.222.933.876)	Allowance for impairment losses
Piutang usaha - bersih	5.218.217.583	8.623.170.869	Trade receivables - net

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai pada periode 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Saldo awal tahun	2.222.933.876	366.333.060	Balance at beginning of year
Penyesuaian atas penerapan awal PSAK No. 71	-	1.511.136.538	Adjustments upon initial application of PSAK No. 71
Penyisihan selama periode berjalan	-	362.176.360	Provision during the period
Pembalikan selama periode berjalan	(472.819.427)	(16.712.082)	Reversal during the Period
Saldo akhir tahun	1.750.114.449	2.222.933.876	Balance at end of year

Piutang usaha tidak dijadikan jaminan atas pinjaman kepada pihak lain. Untuk transaksi piutang usaha dalam mata uang rupiah.

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

The aging analysis of trade receivables are as follows:

The movement in allowance for impairment losses in period 2021 and 2020 are as follows:

Trade receivables are not pledged as collateral for loans to other party. For trade receivables transactions in rupiah currency.

The Company's management is of the opinion that allowance for impairment losses provided as of September 30, 2021 and December 31, 2020 are adequate to cover possible losses on uncollected receivables.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Pihak ketiga			Third Party
Karyawan	210.000.000	210.000.000	Employee
Jumlah	210.000.000	210.000.000	Total
Jumlah	210.000.000	210.000.000	Total

Piutang lain-lain - pihak ketiga merupakan pinjaman karyawan yang tidak dikenakan bunga dan pembayaran dari piutang diangsur melalui potongan gaji tiap bulannya.

Piutang lain-lain tersebut dalam transaksi mata uang rupiah.

6. OTHER RECEIVABLES

Other receivables - third parties represent employee loans are non-interest bearing and payments from receivables are paid in installments through monthly salary deductions.

The other receivables are in rupiah currency transactions.

7. PERSEDIAAN

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Mould Base	4.008.348.635	5.124.006.349	Mould Base
Rule Die Steel	3.282.001.510	4.584.810.769	Rule Die Steel
Cutting and Creasing Rule	2.483.032.308	3.025.874.883	Cutting and Creasing Rule
Suku Cadang	2.064.290.646	2.127.105.252	Spare Part
Baja	1.143.797.181	-	Steel
Copper	671.140.858	730.472.317	Copper
Hetlock	166.123.684	166.123.684	Hetlock
Alumec	127.965.290	129.670.879	Alumec
Rubber and Creasing Matrix	26.164.868	48.835.173	Rubber and Creasing Matrix
Gimp Steel	20.590.358	23.350.635	Gimp Steel
Jig Saw	5.896.800	6.237.000	Jig Saw
Jumlah	13.999.352.138	15.966.486.941	Total

Persediaan tidak dijadikan jaminan atas pinjaman kepada pihak lain. Perusahaan belum mengasuransikan persediaan.

Inventories are not pledged as collateral for loans to other party. The Company are not yet insure inventories.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat digunakan dalam kegiatan usaha normal. Manajemen berpendapat tidak ada penurunan nilai persediaan.

The Company's management believes that the entire inventories can be used in the normal course of business. Management believes there is no impairment of inventories.

8. UANG MUKA

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pembelian aset tetap	20.374.201.913	-	Fixed assets purchase
Jumlah	20.374.201.913	-	Total

8. ADVANCES

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Jasa profesional	-	750.000.000	Professional fee
Asuransi	15.424.506	15.306.838	Insurance
Jumlah	15.424.506	765.306.838	Total

9. PREPAID EXPENSES

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

		30 September 2021/ September 30, 2021			
		Penyesuaian atas penerapan awal PSAK No. 73/ <i>Adjustments upon initial application of PSAK No. 73</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>					
Nilai perolehan					<u>At cost</u>
Tanah	8.767.917.094	-		1.164.473.493	7.603.443.601
Bangunan	5.399.932.342	-	2.127.799.960	2.266.380.712	5.261.351.590
Kendaraan	1.678.730.455	-		-	1.678.730.455
Mesin dan Peralatan kantor	2.616.442.171	-	11.506.064.000	-	14.122.506.171
Sub jumlah	#####	-	13.633.863.960	3.430.854.205	28.666.031.817
Aset hak-guna					<i>Right-of-use assets</i>
Bangunan	1.407.929.642	-	-	-	1.407.929.642
Jumlah	#####	-	13.633.863.960	3.430.854.205	30.073.961.459
Akumulasi penyusutan					<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	2.736.413.456		116.701.937	2.266.380.712	586.734.681
Kendaraan	1.247.258.495		91.240.265	-	1.338.498.760
Mesin dan Peralatan kantor	1.653.008.638		1.116.813.637	-	2.769.822.275
Sub jumlah	5.636.680.589	-	1.324.755.839	2.266.380.712	4.695.055.716
Aset hak-guna					<i>Right-of-use assets</i>
Bangunan	70.924.086	300.000.000	-	-	370.924.086
Jumlah	5.707.604.675	300.000.000	1.324.755.839	2.266.380.712	5.065.979.802
Nilai buku	#####				25.007.981.657
					<i>Net book value</i>

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020					
	Penyesuaian atas penerapan awal PSAK No. 73/ Adjustments upon initial application of PSAK No. 73					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance		
Nilai perolehan					At cost	
Tanah	8.767.917.094	-	-	8.767.917.094	Land	
Bangunan	5.399.932.342	-	-	5.399.932.342	Buildings	
Kendaraan	1.475.555.455	308.800.000	105.625.000	1.678.730.455	Vehicles	
Mesin dan Peralatan kantor	4.900.990.192	-	22.200.000	2.306.748.021	Machineries and Office equipments	
Sub jumlah	20.544.395.083	331.000.000	2.412.373.021	18.463.022.062	Sub total	
Aset hak-guna					Right-of-use assets	
Bangunan	-	1.407.929.642	-	1.407.929.642	Buildings	
Jumlah	20.544.395.083	1.407.929.642	2.412.373.021	19.870.951.704	Total	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation	
Bangunan	2.579.735.875	156.677.581	-	2.736.413.456	Buildings	
Kendaraan	1.225.514.688	127.368.807	105.625.000	1.247.258.495	Vehicles	
Mesin dan Peralatan kantor	3.093.432.530	-	290.559.056	1.730.982.948	Machineries and Office equipments	
Sub jumlah	6.898.683.093	574.605.444	1.836.607.948	5.636.680.589	Sub total	
Aset hak-guna					Right-of-use assets	
Bangunan	-	70.924.086	-	70.924.086	Buildings	
Jumlah	6.898.683.093	70.924.086	1.836.607.948	5.707.604.675	Total	
Nilai buku	13.645.711.990			14.163.347.029	Net book value	

Beban penyusutan pada 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, seluruhnya dialokasikan ke beban umum dan administrasi (Catatan 22).

Depreciation charges as of September 30, 2021 and December 31, 2020, are all allocated to general and administrative expenses (Note 22).

Perhitungan keuntungan (kerugian) atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The calculation of gain (loss) on disposal of fixed assets are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Harga jual dari pelepasan aset tetap	28.902.598.775	880.650.000	Selling price from disposal of fixed assets
Nilai buku aset tetap yang dilepas	1.164.473.493	588.602.335	Carrying amount of disposed fixed assets
Keuntungan atas pelepasan aset tetap - bersih	27.738.125.282	292.047.665	Gain on disposal of fixed assets - net

Berdasarkan pertimbangan manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

Based on the management's review, there are no events or changes in circumstances indicating any impairment of the carrying amount of fixed assets as of September 30, 2021 and December 31, 2020.

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap berupa kendaraan terhadap risiko pencurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 490.000.000 kepada PT Asuransi Sinar Mas sesuai dengan Polis No. 12.000.0001.51674 tanggal 21 September 2020. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap berupa bangunan.

Perusahaan belum mengasuransikan aset tetap berupa mesin dan inventaris kantor terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya.

Aset tetap berupa tanah dan bangunan yang terletak di Cibitung, Bekasi, Jawa Barat telah dijadikan jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2020 (Catatan 14).

10. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2020, the Company has insured their fixed assets of vehicles for against stolen and other risks with total coverage of Rp 490,000,000 to PT Asuransi Sinar Mas in accordance with Policy No. 12.000.0001.51674 dated September 21, 2020. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from the insured risks.

The Company has been insured their fixed assets in the form buildings.

The Company has not been insured their fixed assets in the form machineries and office equipment against fire and other risks.

Fixed assets in the form land and buildings located in Cibitung, Bekasi, Jawa Barat are pledged as collateral for credit facility from PT Bank Central Asia Tbk in 2020 (Note 14).

11. UTANG USAHA

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pihak ketiga		
PT Silla Engineering Indonesia	57.200.000	111.740.000
Gaya Steel	35.869.740	-
Rama Art	23.000.000	-
Berdikari Kreasindo	435.600	119.257.000
PT Surya Sejahtera	-	277.266.000
PT Daido SP Indonesia	-	158.589.859
Kinmaru Inti Maju	-	129.380.000
CV Global Teknik Mandiri	-	91.088.000
Jumlah	116.505.340	887.320.859

Utang usaha pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 umumnya jatuh tempo 30 - 90 hari.

Rincian utang usaha dalam mata uang:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Rupiah	116.505.340	887.320.859
Jumlah	116.505.340	887.320.859

Tidak ada jaminan atas utang usaha kepada pihak ketiga.

11. TRADE PAYABLES

	Third parties
PT Silla Engineering Indonesia	111.740.000
Gaya Steel	-
Rama Art	-
Berdikari Kreasindo	119.257.000
PT Surya Sejahtera	277.266.000
PT Daido SP Indonesia	158.589.859
Kinmaru Inti Maju	129.380.000
CV Global Teknik Mandiri	91.088.000
Total	887.320.859

Trade payables as of September 30, 2021 and December 31, 2020 generally due 30 - 90 days.

Detail of trade payables by currency:

	Rupiah
Rupiah	887.320.859
Total	887.320.859

There are no collateral for trade payables to third parties.

12. PERPAJAKAN

12. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Pajak Pertambahan Nilai	474.909.333	42.227.991	Value Added Tax
Pajak Penghasilan Pasal 28A	664.599.709	528.541.589	Income Tax Article 29
Jumlah	<u>1.139.509.042</u>	<u>570.769.580</u>	Total

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Pajak Penghasilan Pasal 21	7.572.910	16.801.062	Income Tax Article 21
Pajak Penghasilan Pasal 23	2.418.964	8.400.000	Income tax article 23
Pajak Penghasilan Pasal 25	-	22.530.040	Income Tax Article 25
Pajak Penghasilan Pasal 29	-	226.119.148	Income Tax Article 29
Pajak Pertambahan Nilai	-	-	Value Added Tax
Jumlah	<u>9.991.874</u>	<u>273.850.250</u>	Total

c. Pajak penghasilan

c. Income tax

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>30 September 2020/ September 30, 2020</u>	
Laba (rugi) sebelum pajak	21.162.924.005	(2.800.772.437)	Income (loss) before tax
<u>Koreksi fiskal</u>			<u>Fiscal correction</u>
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyisihan imbalan kerja karyawan	-	115.127.000	Provision for employee benefits
Pembayaran manfaat	-	(230.230.000)	Benefit payment
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(472.819.427)	362.176.360	Provision for impairment of trade receivables
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Sumbangan dan jamuan	5.266.978	6.041.800	Donation and entertainment
Beban lain-lain	(27.738.125.282)	1.000.000.000	Other expenses
Jasa giro	(19.782.611)	(1.596.006)	Interest income
Laba fiskal tahun berjalan	<u>(7.062.536.337)</u>	<u>(1.549.253.283)</u>	Income fiscal current year

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

c. Pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax (continued)

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Taksiran pajak penghasilan			Estimated for income tax
Tarif 12,5%	-	-	Rate 12.5%
Tarif 25%	-	-	Rate 25%
Jumlah pajak penghasilan	-	-	Total income tax
<u>Kredit pajak</u>			<u>Tax credit</u>
PPh 22	(466.830.709)	-	Income tax of article 22
PPh 23	-	-	Income tax of article 23
PPh 25	(197.769.000)	-	Income tax of article 25
Kurang bayar (lebih bayar) pajak penghasilan Perusahaan	(664.599.709)	-	Corporate income tax overpayment (underpayment) of the Company

Penghasilan kena pajak menjadi dasar penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan untuk seluruh periode pelaporan yang dilaporkan kepada otoritas perpajakan.

The taxable income become the basis for the preparation of the Annual Income Tax Return for all reporting period that reported to the taxation authority.

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia. Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak. Koreksi terhadap kewajiban pajak Perusahaan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan Perusahaan tersebut telah ditetapkan.

Based on the Taxation Laws in Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of selfassessment. The Directorate General of Taxes (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years of the time the tax becomes due. Amendments to tax obligations of the Company are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

	30 September 2021/ September 30, 2021		
	Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan laba rugi/ (Charged) credited to statement of profit or loss	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan penghasilan komprehensif lain/ (Charged) credited to statement of other comprehensive income
			Saldo akhir/ Ending balance
Imbalan kerja karyawan	450.753.430	-	450.753.430
Penyisihan kerugian penurunan nilai			Employee benefits Allowance of impairment losses
piutang usaha	545.369.541	(118.204.857)	427.164.684
Akumulasi rugi fiskal	804.774.135	1.765.634.084	2.570.408.219
Jumlah	1.800.897.106	1.647.429.228	3.448.326.334
			Total

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax assets (continued)

	31 Desember 2020/ December 31,2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan laba rugi/ (Charged) credited to statement of profit or loss	(Dibebankan) dikreditkan pada laporan penghasilan komprehensif lain/ (Charged) credited to statement of other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Imbalan kerja karyawan	382.021.250	(15.777.960)	84.510.140	450.753.430	Employee benefits
Penyisihan kerugian penurunan nilai					Allowance of impairment losses
piutang usaha	91.583.265	453.786.276	-	545.369.541	on trade receivables
Akumulasi rugi fiskal	-	804.774.135	-	804.774.135	Accumulated fiscal loss
Jumlah	473.604.515	1.242.782.451	84.510.140	1.800.897.106	Total

e. Pemeriksaan Pajak

e. Tax Inspection

Pada tanggal 21 Oktober 2020, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan Bukti Permulaan dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sesuai dengan Surat No. PEMB.BP-18/WPJ.21/2020. Berdasarkan Berita Acara Perolehan Data Elektronik tanggal 9 November 2020, Petugas dari DJP telah memperoleh data elektronik yang akan digunakan dalam proses pemeriksaan bukti permulaan. Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan ini, Pemeriksaan Bukti Permulaan telah selesai sesuai dengan Surat No. S-640/WPJ.21/2021 tanggal 10 Juni 2021 yang diterima dari DJP.

On October 21, 2020, the Company received Special Tax Inspection Letter from Directorate General of Taxes (DGT) in accordance with Letter No. PEMB.BP-18/WPJ.21/2020. Based on the Minutes of Electronic Data Acquisition dated November 9, 2020, DGT Officers have obtained electronic data that will be used in the preliminary evidence examination process. As of the issuance of this financial report, the Preliminary Evidence Audit has been completed in accordance with Letter No. S-640/WPJ.21/2021 dated June 10, 2021 which was received from DGT.

13. UANG MUKA PENJUALAN ASET TETAP

13. ADVANCE OF FIXED ASSETS SALES

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31,2020	
PT Nagamas Logam Perkasa	-	5.000.000.000	PT Nagamas Logam Perkasa
Jumlah	-	5.000.000.000	Total

Berdasarkan Akta Pengikatan Jual Beli No. 57 tanggal 11 September 2020 dari Buntario Tigris Darmawa NG, SH., SE., MH., Notaris di Jakarta, Perusahaan sebagai "Pihak Pertama" telah melakukan pengikatan jual beli dengan pihak ketiga, PT Nagamas Logam Perkasa sebagai "Pihak Kedua", atas tanah dan bangunan dengan SHGB No. 4736/Sunter Jaya, seluas 2.275 m2 yang terletak di Sunter Jaya, Tanjung Priok, Jakarta Utara.

Based on Sale and Purchase Agreement Deed No. 57 dated September 11, 2020 by Buntario Tigris Darmawa NG, SH., SE., MH., Notary in Jakarta, the Company as the "First Party" has entered into a sale and purchase agreement with a third party, PT Nagamas Logam Perkasa as the "Second Party", for land and buildings with SHGB No. 4736/Sunter Jaya, with an area of 2,275 m2 located at Sunter Jaya, Tanjung Priok, Jakarta Utara.

13. UANG MUKA PENJUALAN ASET TETAP (Lanjutan)

Nilai transaksi atas jual beli tersebut sebesar Rp 40.000.000.000. Pihak Kedua telah melakukan pembayaran kepada Pihak Pertama sebesar Rp 2.000.000.000 pada tanggal 4 September 2020 dan Rp 3.000.000.000 pada tanggal 9 September 2020, masing-masing melalui transfer ke rekening bank milik Pihak Pertama. Sisa pembayaran dari Pihak Kedua kepada Pihak Pertama sebesar Rp 35.000.000.000 akan dilakukan selambat-lambatnya tanggal 30 November 2020.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, jumlah pembayaran yang diterima oleh Perusahaan dari PT Nagamas Logam Perkasa sebesar Rp 5.000.000.000.

13. ADVANCE OF FIXED ASSETS SALES (continued)

The transaction value for the sale and purchase amounted to Rp 40,000,000,000. The Second Party has made payments to the First Party amounted to Rp 2,000,000,000 dated September 4, 2020 and Rp 3,000,000,000 dated September 9, 2020, respectively, by transfer to the First Party's bank account. The remaining payment from the Second Party to the First Party amounted to Rp 35,000,000,000 will be made no later than November 30, 2020.

As of December 31, 2020, the total payment received by the Company from PT Nagamas Logam Perkasa amounted to Rp 5,000,000,000.

14. UTANG BANK

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
PT Bank Central Asia Tbk	4.687.499.998	5.357.142.856	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah utang bank	4.687.499.998	5.357.142.856	Total bank loans
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	892.857.144	892.857.144	Less current maturities
Jumlah bagian jangka panjang	3.794.642.854	4.464.285.712	Total long term maturities

14. BANK LOANS

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 01366/PK/SLK/2017 tanggal 6 Desember 2017, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk dengan ketentuan sebagai berikut:

- A. - Fasilitas kredit : Kredit lokal
 - Bunga : 9,25%
 - Batas pinjaman : Rp 1.000.000.000,-
 - Jangka waktu kredit : 1 tahun
- B. - Fasilitas kredit : *Instalment loan*
 - Bunga : 9,25%
 - Batas pinjaman : Rp 4.000.000.000,-
 - Jangka waktu kredit : 36 bulan

PT Bank Central Asia Tbk

Based on Letter of Credit Agreement No. 01366/PK/SLK/2017 dated December 6, 2017, the Company obtained a loan facility from PT Bank Central Asia Tbk with the following conditions:

- A. - Loan facility : Local credit
 - Interest : 9,25%
 - Credit limit : Rp 1,000,000,000,-
 - Term of credit : 1 year
- B. - Loan facility : *Instalment loan*
 - Interest : 9,25%
 - Credit limit : Rp 4,000,000,000,-
 - Term of credit : 36 month

14. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

C. Agunan

1. Sebuah rumah tinggal di Perumahan Jakapermai, Jl. Kenanga 4, No. 7, RT. 008, RW. 006, Kel. Jakasampurna, Kec. Bekasi Barat d/h Bekasi Selatan, Kota Bekasi, sesuai sertifikat HM-4114/Jakasampurna atas nama Ir. Witono Tjitra.
2. Sebuah rumah tinggal di Perumahan Bukit Cinere (dh Limo) Kota Depok, sesuai sertifikat HM-3755/Cinere atas nama Ny. Sri Redjeki Soetrisno.

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk, sesuai dengan Surat Perjanjian Kredit No. 04079/PK/SLK/2019 tanggal 9 Desember 2019 dengan syarat-syarat ketentuan sebagai berikut:

Fasilitas Kredit	: Kredit Investasi
Plafond	: Rp 6.250.000.000,-
Jangka Waktu	: 84 bulan
Tujuan Kredit	: <i>Refinancing</i> pembelian gudang
Suku Bunga	: 11,25% p.a
Provisi	: 1%

Fasilitas kredit tersebut diatas dijamin dengan:

1. Tanah seluas 8.030 m2, SHGB No. 64/Sukadanau atas nama PT Ladang Baja Murni, yang terletak di Sukadanau, Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat.
2. *Corporate Guarantee* atas nama PT Bhineka Bajas.

15. UTANG PIHAK BERELASI

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Ir. Witono Tjitra	-	7.775.250.000	Ir. Witono Tjitra
Jumlah	-	7.775.250.000	Total

Berdasarkan Surat Perjanjian Utang-Piutang No. 008 tanggal 30 Desember 2019, Ir. Witono Tjitra sebagai "Pihak Pertama" telah memberikan pinjaman dana kepada Perusahaan sebagai "Pihak Kedua", dengan jumlah pokok sebesar Rp 6.675.250.000 yang digunakan untuk tujuan operasional Perusahaan. Atas pinjaman tersebut, Perusahaan dikenakan bunga sebesar 6% per tahun dengan jangka waktu pengembalian pinjaman pokok dan bunganya sampai dengan 3 (tiga) tahun.

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13/2003 berdasarkan perhitungan aktuaris independen, PT RAS Actuarial Consulting, dalam laporannya No. 413/RAC/LBM-UUK/XI/2020 tanggal 2 November 2020 menggunakan metode "Projected Unit Credit", dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

C. Collateral

1. Property at Perumahan Jakapermai, Jl. Kenanga 4, No. 7, RT. 008, RW. 006, Kel. Jakasampurna, Kec. Bekasi Barat, d/n Bekasi Selatan, Kota Bekasi, according to the certificate HM-4114/Jakasampurna on behalf of Ir. Witono Tjitra.
2. Property at Perumahan Bukit Cinere (dh Limo) Depok City according to the certificate HM-3755/Cinere own named Ny Sri Redjeki Soetrisno.

The Company obtained credit facility from PT Bank Central Asia Tbk, in accordance with Agreement Letter of Credit No. 04079/PK/SLK/2019 dated December 9, 2019 with terms and conditions as follows:

Credit Facility	: Investment Credit
Plafond	: Rp 6,250,000,000.-
Time Period	: 84 months
Credit Purpose	: <i>Refinancing</i> of warehouse purchase
Interest Rate	: 11.25% p.a
Provision	: 1%

The above credit facility are pledged with:

1. Land with an area of 8,030 m2, SHGB No. 64/Sukadanau on behalf of PT Ladang Baja Murni, located at Sukadanau, Cikarang Barat, Bekasi, Jawa Barat.
2. *Corporate Guarantee* on behalf of PT Bhineka Bajas.

15. DUE TO RELATED PARTIES

Based on the Payable-Receivable Agreement Letter No. 008 dated December 30, 2019, Ir. Witono Tjitra as "First Party" has provided loan funds to the Company as "Second Party", with a principal amounted to Rp 6,675,250,000 which is used for the Company's operational purposes. On this loan, the Company bears interest at 6% per annum with a repayment period of the principal and interest up to 3 (three) years.

16. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Company accrued a liability for post-employee benefits in according with Labor Law No. 13/2003 based on the actuarial calculation prepared by an independent actuary, PT RAS Actuarial Consulting, in its report No. 413/RAC/LBM-UUK/XI/2020 dated November 2, 2020 applied the "Projected Unit Credit" method and the following assumptions:

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

16. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Tingkat diskonto per tahun	6,00%		<i>Discount rates per year</i>
Tingkat kenaikan gaji	6,00%		<i>Salary increases</i>
Tingkat kematian	TMI IV		<i>Mortality rate</i>
Tingkat kecacatan	10% dari TMI IV		<i>Disability rate</i>
Tingkat pengunduran diri	1,20%		<i>Resignation rate</i>
Usia pensiun normal	55 Tahun		<i>Normal retirement age</i>

Mutasi estimasi atas liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movement of estimated liabilities for employee benefits are as follows:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Saldo awal tahun	1.840.504.000	1.528.085.000	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyisihan tahun berjalan	-	251.762.000	<i>Provision during the year</i>
Penghasilan komprehensif lain	-	384.137.000	<i>Other comprehensive income</i>
Pembayaran manfaat	-	(323.480.000)	<i>Benefit payment</i>
Saldo akhir tahun	<u>1.840.504.000</u>	<u>1.840.504.000</u>	<i>Balance at end of year</i>

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the statements of financial position are as follows:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	1.840.504.000	1.840.504.000	<i>Present value of benefits obligation</i>
Nilai wajar aset program	-	-	<i>Fair value of program assets</i>
Jumlah	<u>1.840.504.000</u>	<u>1.840.504.000</u>	<i>Total</i>

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the statements of profit or loss are as follows:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Biaya jasa kini	-	93.435.000	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	-	90.345.000	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa lalu	-	67.982.000	<i>Past service cost</i>
Jumlah	<u>-</u>	<u>251.762.000</u>	<i>Total</i>

Beban cadangan imbalan kerja disajikan dalam beban umum dan administrasi (Catatan 22).

Provision for employee benefits expenses are presented in the general and administrative expenses (Note 22).

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Analisa sensitivitas liabilitas imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok, jika tingkat diskonto pada 31 Desember 2020 naik atau turun sebesar 1%, maka perubahan nilai kini liabilitas imbalan pasti akan naik menjadi Rp 1.733.668.000 atau turun menjadi Rp 1.960.841.000.

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial, dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan kerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama telah diterapkan.

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut telah memadai.

16. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

The analysis of the liability sensitivity of defined benefit obligations for the change in principal actuarial assumptions, if the discount rate on December 31, 2020 increases or decreases by 1%, then the change in the present value of the defined benefit obligation will increase to Rp 1,733,668,000 or decreased to Rp 1,960,841,000.

The sensitivity analysis is based on a change in an actuarial assumption, where all other assumptions are considered constant. In practice, this is rare and changes in some assumptions may be mutually correlated. In calculating the sensitivity of the employee benefits liability on key actuarial assumptions, the same method has been applied.

Management has reviewed the assumptions used and believes that the long-term liability for employee benefits is adequate.

17. MODAL SAHAM

17. SHARE CAPITAL

Pemegang saham	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/Number of Shares issued and fully Paid	Jumlah/ Amount (Rp)	Shareholders
PT Adyatama Global Investar	48%	480.000.000	12.000.000.000	PT Adyatama Global Investama
PT Alfa Omega Investindo	32%	320.000.000	8.000.000.000	PT Alfa Omega Investindo
Masyarakat	20%	200.000.000	5.000.000.000	Public
Jumlah	100%	1.000.000.000	25.000.000.000	Total

Berdasarkan Akta Notaris No. 34 tanggal 30 November 2020 oleh Rini Yulianti, SH., Notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0080402.AH.01.02.TAHUN 2020 tanggal 1 Desember 2020. Modal dasar Perusahaan ditetapkan sebesar Rp 80.000.000.000 yang terbagi atas 3.200.000.000 saham, masing-masing bernilai nominal Rp 25 per saham, modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 800.000.000 saham. Rincian kepemilikan modal saham pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Based on Notarial Deed No. 34 dated November 30, 2020 of Rini Yulianti, SH., Notary in Jakarta, and has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU0080402.AH.01.02. TAHUN 2020 dated December 1, 2020. The Company's authorized capital amounted to Rp 80,000,000,000 consist of 3,200,000,000 shares, with par value of Rp 25 per share, issued and fully paid-in capital amounted to 800,000,000 shares. The details of the ownership of share capital as of December 31, 2020 is as follows:

Pemegang saham	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/Number of Shares issued and fully Paid	Jumlah/ Amount (Rp)	Shareholders
PT Adyatama Global Investar	60%	480.000.000	12.000.000.000	PT Adyatama Global Investama
PT Alfa Omega Investindo	40%	320.000.000	8.000.000.000	PT Alfa Omega Investindo
Jumlah	100%	800.000.000	20.000.000.000	Total

18. SALDO LABA

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
Telah ditentukan penggunaannya	300.000.000	300.000.000	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	22.214.723.248	(397.938.477)	<i>Unappropriated</i>
Jumlah	<u>22.514.723.248</u>	<u>(97.938.477)</u>	Total

18. RETAINED EARNINGS

18. SALDO LABA (lanjutan)

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40/2007 yang dikeluarkan di bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Cadangan umum ini disajikan sebagai saldo laba dicadangkan pada laporan posisi keuangan. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

18. RETAINED EARNINGS (continued)

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. This general reserve is presented as appropriated retained earnings in the statements of financial position. There is no time limit on the establishment of the reserve.

Berdasarkan Keputusan Para Pemegang Saham Sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Ladang Baja Murni tertanggal 31 Juli 2020, Perseroan telah menentukan pencadangan dari saldo laba sebesar Rp 300.000.000.

Based on the Decision of the Shareholders as a Substitute for the Annual General Meeting of Shareholders of PT Ladang Baja Murni dated July 31, 2020, the Company has determined appropriation of retained earnings amounting to Rp 300,000,000.

19. PENJUALAN BERSIH

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>30 September 2020/ September 30, 2020</u>	
Penjualan	7.184.192.352	10.619.390.177	<i>Sales</i>
Jumlah	<u>7.184.192.352</u>	<u>10.619.390.177</u>	Total

19. NET SALES

Penjualan merupakan penjualan lokal atas barang dagangan berupa baja dan barang sejenis lainnya.

Sales represent local sales of merchandise in the form of steel and other similar goods.

Rincian penjualan bersih berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

The details of net sales by customer are as follows:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>30 September 2020/ September 30, 2020</u>	
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Bhinneka Bajasas	-	2.765.083.540	<i>Bhinneka Bajasas</i>
	-	-	
Sub jumlah	<u>-</u>	<u>2.765.083.540</u>	<i>Sub total</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Ecco Indonesia	1.035.547.054	1.294.433.818	<i>PT Ecco Indonesia</i>
Lain-lain (saldo dibawah Rp 1 milyar)	6.148.645.298	6.559.872.819	<i>Others (balance under Rp 1 billion)</i>
Sub jumlah	<u>7.184.192.352</u>	<u>7.854.306.637</u>	<i>Sub total</i>
Jumlah	<u>7.184.192.352</u>	<u>10.619.390.177</u>	Total

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

20. COST OF SALES

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>30 September 2020/ September 30, 2020</u>	
Persediaan awal	15.966.486.941	16.805.093.030	<i>Beginning inventories</i>
Pembelian	3.562.288.141	4.755.177.911	<i>Purchases</i>
Barang yang tersedia dijual	19.528.775.082	21.560.270.941	<i>Goods available for sale</i>
Persediaan akhir	(13.999.352.138)	(14.721.587.613)	<i>Ending inventories</i>
Beban Pokok Penjualan	<u>5.529.422.944</u>	<u>6.838.683.328</u>	<i>Cost of Sales</i>

21. BEBAN PENJUALAN

21. SELLING EXPENSES

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>30 September 2020/ September 30, 2020</u>	
Tunjangan dan komisi	553.180.000	450.544.700	<i>Commission and allowances</i>
Pengangkutan barang	150.104.050	137.128.250	<i>Deliveries of goods</i>
Iklan dan promosi	30.830.800	-	<i>Advertising and promotion</i>
Kendaraan	8.356.000	4.259.000	<i>Vehicles</i>
Jumlah	<u>742.470.850</u>	<u>591.931.950</u>	<i>Total</i>

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>30 September 2020/ September 30, 2020</u>	
Gaji dan tunjangan	2.613.765.855	2.564.699.100	<i>Salary and allowances</i>
Beban kantor	1.668.186.939	1.279.748.989	<i>Office expenses</i>
Penyusutan	1.624.755.839	467.271.932	<i>Depreciation</i>
Gudang	758.324.225	6.339.450	<i>Warehouse</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	162.262.947	35.630.200	<i>Repaid and maintenance</i>
Listrik dan air	111.729.119	129.909.613	<i>Electricity and water</i>
Kendaraan	26.300.650	24.584.000	<i>Vehicles</i>
Telepon dan fax	26.239.796	23.421.696	<i>Telephone and fax</i>
Asuransi	24.414.923	-	<i>Insurance</i>
Biaya bank	16.635.784	12.108.072	<i>Bank charges</i>
Perjalanan dinas	13.757.140	8.875.383	<i>Travelling</i>
Alat tulis kantor	21.489.438	20.443.400	<i>Stationery</i>
Sub jumlah	<u>7.067.862.655</u>	<u>4.573.031.835</u>	<i>Sub total</i>

22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

22. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES (lanjutan)

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Sub jumlah	7.067.862.655	4.573.031.835	Sub total
Cetak dan fotocopy	20.170.500	1.988.800	Print and fotocopy
Jamuan dan sumbangan	5.266.978	6.041.800	Entertainment and donation
Imbalan kerja	-	115.127.000	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai tunai	(472.819.427)	362.176.360	Provision for impairment of receivables
Lain-lain	27.841.500	4.847.500	Others
Jumlah	6.648.322.206	5.063.213.295	Total

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

23. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship with related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/Related parties :

PT Bhineka Bajasas
 PT Thysindo Sejati Utama
 Ir. Witono Tjitra
 Daniel Martin Tjitra

Hubungan/Relationship :

Perusahaan afiliasi/Affiliated company
 Perusahaan afiliasi/Affiliated company
 Komisaris Perusahaan/The Company's Commissioner
 Pemegang saham/Shareholder

Ikhtisar saldo dan transaksi-transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Summary of significant transactions and balances with related parties are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Piutang usaha (Catatan 5)			Trade receivables (Note 5)
PT Bhineka Bajasas	3.216.585.476	4.388.323.477	PT Bhineka Bajasas
PT Thysindo Sejati Utama	-	3.556.456.274	PT Thysindo Sejati Utama
Jumlah aset - pihak berelasi	3.216.585.476	7.944.779.751	Total assets - related parties
Jumlah aset	71.393.898.586	42.624.353.036	Total assets
Persentase antara jumlah aset dari pihak berelasi dengan jumlah aset	4,51%	18,64%	Percentage of total assets involving related parties to total assets
Biaya yang masih harus dibayar			Accrued Expenses
Ir. Witono Tjitra	-	417.015.000	Ir. Witono Tjitra
Liabilitas sewa			Lease liabilities
PT Bhinneka Bajasas	-	928.067.679	PT Bhinneka Bajasas
Daniel Martin Tjitra	-	229.861.964	Daniel Martin Tjitra
Utang pihak berelasi (Catatan 15)			Due to Related Parties (Note 15)
Ir. Witono Tjitra	-	7.775.250.000	Ir. Witono Tjitra
Jumlah liabilitas - pihak berelasi	-	9.350.194.643	Total liabilities - related parties
Jumlah liabilitas	6.974.366.198	22.969.982.373	Total liabilities
Persentase antara jumlah liabilitas dari pihak berelasi dengan jumlah liabilitas	0,00%	40,71%	Percentage of total liabilities involving related parties to total liabilities

23. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Penjualan (Catatan 19)			Due to Related Parties (Note 19)
Bhinneka Bajasas	-	2.765.083.540	Bhinneka Bajasas
Jumlah liabilitas - pihak berelasi	-	2.765.083.540	Total liabilities - related parties
Penjualan bersih	7.184.192.352	10.619.390.177	Net sales
Persentase antara jumlah penjualan kepada pihak berelasi dengan jumlah penjualan bersih	0,00%	26,04%	Percentage of total sales involving related parties to total net sales

24. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

24. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Berikut adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) per saham dasar:

The computation of basic earnings (loss) per share is based on the following date:

	30 September 2021/ September 30, 2021	30 September 2020/ September 30, 2020	
Laba (rugi) tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	22.612.661.725	(2.739.004.097)	Income (loss) for the year for computation of basic earnings per share
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	800.000.000	800.000.000	Other receivables (Note 6) saham yang beredar
Laba (rugi) per saham dasar	28	(3)	Basic earnings (loss) per share

Perusahaan telah melakukan pemecahan saham setelah periode pelaporan yaitu nilai nominal dari Rp 100.000 per saham menjadi Rp 25 per saham, sebagaimana diungkapkan pada Catatan 17.

The company has conducted a stock split after the reporting period, the nominal value from Rp 100,000 per share to Rp 25 per share, as disclosed in Note 17.

Sesuai PSAK 56 Paragraf 64 dalam hal Perusahaan telah melakukan pemecahan saham setelah periode pelaporan, maka perhitungan laba (rugi) per saham untuk periode berjalan dan setiap periode sajian sebelumnya disajikan berdasarkan jumlah saham yang baru. Fakta bahwa penghitungan per saham mencerminkan adanya perubahan jumlah saham tersebut diungkapkan.

In accordance with PSAK 56 Paragraph 64, in the event that the Company has conducted a stock split after the reporting period, the calculation of profit (loss) per share for the current period and for each prior presentation period is presented based on the number of new shares. The fact that the per share calculation reflects a change in the number of shares is disclosed.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

At the statements of financial position date, the Company does not have any transaction of potential dilutive effect to ordinary shares

25. SEGMENT OPERASI

Perusahaan hanya memiliki usaha dalam bidang perdagangan dan industri baja, sehingga laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif mencerminkan segmen operasi, sedangkan segmen berdasarkan geografis sebagai berikut:

	<u>30 September 2021/ September 30, 2021</u>	<u>30 September 2020/ September 30, 2020</u>	
Penjualan bersih			Net sales
Jabodetabek	5.738.373.641	9.026.481.650	Jabodetabek
Luar Jabodetabek	1.445.818.711	1.592.908.527	Outside Jabodetabek
Jumlah	<u>7.184.192.352</u>	<u>10.619.390.177</u>	Total

25. OPERATING SEGMENTS

The Company only engages in steel trading and industry, therefore, the statements of financial position and the statements comprehensive profit or loss reflect as operation segment, while geographical segment are as follows:

26. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2e menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan kerugian (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) atas nilai wajar diakui.

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang pihak berelasi, pendapatan diterima dimuka, biaya yang masih harus dibayar, utang bank dan utang pembiayaan konsumen, mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

26. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

In the following table, the financial instruments have been allocated based on the classification. Significant accounting policies in Note 2e describes how each category of financial assets and liabilities are measured and how revenue and expenses, including gains and losses (changes in fair value of financial instruments) in the fair value is recognized.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, due to related parties, unearned revenue, accrued expenses, bank loans and consumer finance, approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

		<u>30 September/September 30, 2021</u>				
		Liabilitas keuangan yang diukur dengan diamortisasi/ Financial liabilities carried at amortized cost	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value		
Aset keuangan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables				Financial assets	
Kas dan setara kas	2.163.576.921	-	2.163.576.921	2.163.576.921	Cash and cash equivalents	
Piutang usaha					Trade receivables	
Pihak berelasi	2.894.926.928	-	2.894.926.928	2.894.926.928	Related parties	
Pihak ketiga	2.323.290.655	-	2.323.290.655	2.323.290.655	Third parties	
Piutang lain-lain					Other receivables	
Pihak ketiga	210.000.000	-	210.000.000	210.000.000	Third parties	
Jumlah	<u>7.591.794.504</u>	-	<u>7.591.794.504</u>	<u>7.591.794.504</u>	Total	

26. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutar)

26. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
 (continued)

		30 September/September 30, 2021				
		Liabilitas				
		keuangan yang				
		diukur dengan				
		diamortisasi/				
		<i>Financial</i>				
		<i>liabilities carried</i>				
		<i>at amortized</i>				
		<i>cost</i>				
	Pinjaman yang			Nilai tercatat/	Nilai wajar/	
	diberikan dan			Carrying value	Fair value	
	piutang/Loans					
	and receivables					
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Utang usaha						Trade payables
Pihak ketiga	-	116.505.340		116.505.340	116.505.340	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-		-	-	Accrued expenses
Uang muka penjualan aset tetap	-	-		-	-	Advance of fixed assets sales
Utang bank	-	4.687.499.998		4.687.499.998	4.687.499.998	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	-	26.301.260		26.301.260	26.301.260	Consumer finance
Utang pihak berelasi	-	-		-	-	Due to related parties
Jumlah	-	4.830.306.598		4.830.306.598	4.830.306.598	Total
		31 Desember/December 31, 2020				
		Liabilitas				
		keuangan yang				
		diukur dengan				
		diamortisasi/				
		<i>Financial</i>				
		<i>liabilities carried</i>				
		<i>at amortized</i>				
		<i>cost</i>				
	Pinjaman yang			Nilai tercatat/	Nilai wajar/	
	diberikan dan			Carrying value	Fair value	
	piutang/Loans					
	and receivables					
Aset keuangan						Financial assets
Kas dan setara kas	509.374.673	-		509.374.673	509.374.673	Cash and cash equivalents
Piutang usaha						Trade receivables
Pihak berelasi	7.150.301.776	-		7.150.301.776	7.150.301.776	Related parties
Pihak ketiga	1.472.869.093	-		1.472.869.093	1.472.869.093	Third parties
Piutang lain-lain						Other receivables
Pihak ketiga	210.000.000	-		210.000.000	210.000.000	Third parties
Jumlah	9.342.545.542	-		9.342.545.542	9.342.545.542	Total
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Utang usaha						Trade payables
Pihak ketiga	-	887.320.859		887.320.859	887.320.859	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	570.623.503		570.623.503	570.623.503	Accrued expenses
Uang muka penjualan aset tetap	-	5.000.000.000		5.000.000.000	5.000.000.000	Advance of fixed assets sales
Utang bank	-	5.357.142.856		5.357.142.856	5.357.142.856	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	-	107.361.263		107.361.263	107.361.263	Consumer finance
Liabilitas sewa	-	1.157.929.642		1.157.929.642	1.157.929.642	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	-	7.775.250.000		7.775.250.000	7.775.250.000	Due to related parties
Jumlah	-	20.855.628.123		20.855.628.123	20.855.628.123	Total

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki risiko bisnis antara lain adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko permodalan yang timbul dari kegiatan usaha. Pihak manajemen terus memantau manajemen risiko Perusahaan untuk mengelola keseimbangan antara risiko dengan pengendalian. Kebijakan dan sistem manajemen risiko selalu ditelaah untuk mencerminkan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit yang dihadapi Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020, kualitas kredit setiap kelas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai berdasarkan peringkat Perusahaan adalah sebagai berikut:

30 September/September 30, 2021				
Konsentrasi Risiko/Risk Concentration				
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
Kas dan setara kas	-	2.163.576.921	2.163.576.921	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2.894.926.928	2.323.290.655	5.218.217.583	Trade receivables
Piutang lain-lain	-	210.000.000	210.000.000	Other receivables
Jumlah	-	4.696.867.576	7.591.794.504	Total
31 Desember/December 31, 2020				
Konsentrasi Risiko/Risk Concentration				
	Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
Kas dan setara kas	-	509.374.673	509.374.673	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	7.150.301.776	1.472.869.093	8.623.170.869	Trade receivables
Piutang lain-lain	-	210.000.000	210.000.000	Other receivables
Jumlah	-	2.192.243.766	9.342.545.542	Total

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICY

The Company are exposed to business risk, such as credit risk, market risks, liquidity risk, and capital risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company's activities.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk where one of the parties on a financial instrument will fail to meet its obligations, leading to a financial loss. Credit risk faced by the Company were derived from credits granted to the customers. The Company conduct business only with recognized and creditworthy third parties. It is the Company's policy that all costumers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company's exposure to bad debts is not significant.

As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the credit quality per class of financial assets that are neither past due nor impaired based on the Company's rating are as follows:

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

b. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama berkaitan dengan perubahan nilai suku bunga dan nilai tukar mata uang yang akan menyebabkan berkurangnya pendapatan, atau bertambahnya biaya modal Perusahaan.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Kewajiban untuk mengelola risiko perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Melakukan penelaahan atas tingkat suku bunga pinjaman
- Membatasi eksposur dalam investasi yang memiliki harga pasar yang fluktuatif.

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang. Eksposur Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing, terutama disebabkan oleh piutang, utang dan pembayaran utang dalam mata uang Dolar AS.

Risiko suku bunga Perusahaan timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel mengekspos Perusahaan terhadap risiko suku bunga arus kas yang sebagian disalinghapuskan dengan kas dalam tingkat suku bunga variabel.

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan karena kekurangan dana.

Pemaparan Perusahaan terhadap risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidakcocokan jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas.

Pengelolaan terhadap risiko likuiditas dilakukan dengan cara menjaga profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan, penerimaan tagihan yang tepat waktu, manajemen kas yang mencakup proyeksi dan realisasi arus kas hingga beberapa tahun ke depan serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui komitmen fasilitas kredit.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICY (lanjutan)

b. Market Risk

Market risk is the risk primarily due to changes in interest rates and exchange rates which could resulting in decrease of revenue, or increase in cost of capital of the Company.

Risk management that has been applied by the Company are as follows:

- *The requirement to cover risks of foreign exchange.*
- *Performing review over the interest rate on borrowings.*
- *Limiting exposure in the investment that has fluctuating*

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from U.S. dollar-denominated trade receivables, trade payables and payment of payables.

The Company's interest rate risk arises from longterm borrowing. Borrowing issued at variable rates expose the Company to cash flow interest rate risk which is partially offset by cash held at variable rates.

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities.

Liquidity risk is managed through maintaining/synchronizing the maturity profile between financial assets and liabilities, on-time receivable collection, cash management which covers cash flow projection and realization in the subsequent years and ensure the availability of financing through committed credit facilities.

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICY (continued)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity Risk (continued)

Tabel di bawah merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of September 30, 2021 and December 31, 2020.

30 September/September 30, 2021				
Jatuh tempo/Due date				
	2021	2022 dan seterusnya/2022 and onward	Nilai wajar/Fair Value	
Aset keuangan				Financial assets
Kas dan setara kas	2.163.576.921	-	2.163.576.921	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	2.894.926.928	-	2.894.926.928	Related parties
Pihak ketiga	2.323.290.655	-	2.323.290.655	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	210.000.000	-	210.000.000	Third parties
Jumlah	7.591.794.504	-	7.591.794.504	Total
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	116.505.340	-	116.505.340	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	Accrued expenses
Uang muka penjualan aset tetap	-	-	-	Advance of fixed assets sales
Utang bank	892.857.144	3.794.642.854	4.687.499.998	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	26.301.260	-	26.301.260	Consumer lease
Utang pihak berelasi	-	-	-	Due to related parties
Jumlah	1.035.663.744	3.794.642.854	4.830.306.598	Total
31 Desember/December 31, 2020				
Jatuh tempo/Due date				
	2020	2021 dan seterusnya/2021 and onward	Nilai wajar/Fair Value	
Aset keuangan				Financial assets
Kas dan setara kas	509.374.673	-	509.374.673	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	7.150.301.776	-	7.150.301.776	Related parties
Pihak ketiga	1.472.869.093	-	1.472.869.093	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	210.000.000	-	210.000.000	Third parties
Jumlah	9.342.545.542	-	9.342.545.542	Total
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	887.320.859	-	887.320.859	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	570.623.503	-	570.623.503	Accrued expenses
Uang muka penjualan aset tetap	5.000.000.000	-	5.000.000.000	Advance of assets sales
Utang bank	892.857.144	4.464.285.712	5.357.142.856	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	107.361.263	-	107.361.263	Consumer lease
Liabilitas sewa	1.157.929.642	-	1.157.929.642	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	7.775.250.000	-	7.775.250.000	Due to related parties
Jumlah	16.391.342.411	4.464.285.712	20.855.628.123	Total

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICY (continued)

d. Risiko Permodalan

d. Capital Risk

Tujuan Perusahaan mengatur modal adalah untuk menjaga kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan usaha yang terus menerus supaya memberikan keuntungan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dan untuk mempertahankan struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

Perusahaan secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Perusahaan, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

The Company actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder return, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Company, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum. Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal.

As generally accepted practices, the Company evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (*gearing ratio*) which calculated by dividing between net debt to equity.

Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan bank. Sedangkan modal meliputi seluruh ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang ekuitas Perusahaan. Pada tanggal 30 September 2021 dan 31 Desember 2020 perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

Net debt represent the sum of liabilities as presented in the statement of financial position which being reduced by the amount of cash on hand and in banks. While the equity covering the entire attributable equity to shareholders of the Company. As of September 30, 2021 and December 31, 2020, the calculation of this ratio, are as follows:

	30 September 2021/ September 30, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Jumlah liabilitas	6.974.366.198	22.969.982.373	Total debt
Dikurangi:			Less:
Kas dan setara kas	(2.163.576.921)	(509.374.673)	Cash and cash equivalents
Utang bersih	4.810.789.277	22.460.607.700	Net debt
Jumlah ekuitas	64.419.532.388	19.654.370.663	Total equity
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	7%	114%	Net debt to equity ratio

28. PERJANJIAN PENTING

Perusahaan memiliki beberapa perjanjian penting dengan pihak ketiga, yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk, sesuai dengan Surat Perjanjian Kredit No. 00235/MGU/SPPJ/2020 tanggal 4 Juni 2020 (Catatan 15).
- b. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk, sesuai dengan Surat Perjanjian Kredit No. 04079/PK/SLK/2019 tanggal 9 Desember 2019 (Catatan 15).
- c. Perusahaan menandatangani Perjanjian Utang-Piutang dengan Pihak berelasi, Ir. Witono Tjitra, atas perolehan pinjaman dana sesuai dengan Surat Perjanjian No. 008 tanggal 30 Desember 2019 dan No. 010 tanggal 30 September 2020 (Catatan 16).
- d. Perusahaan menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa dengan Pihak berelasi, Daniel Martin Tjitra, atas sewa bangunan yang terletak di Jl. Palem I TC-3B, Surabaya sesuai dengan Surat Perjanjian No. 009 tanggal 1 Oktober 2020.
- e. Perusahaan menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa dengan Pihak ketiga, Helena Baguna, atas sewa ruko 4 lantai yang terletak di Sunter Agung, Tanjung Priok, Jakarta Utara sesuai dengan Surat Perjanjian No. 16 tanggal 14 Oktober 2020.

28. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company have some significant agreements with related parties are as follows:

- a. The Company obtained credit facility from PT Bank Central Asia Tbk, in accordance with Agreement Letter of Credit No. 00235/MGU/SPPJ/2020 dated June 4, 2020 (Note 15).*
- b. The Company obtained credit facility from PT Bank Central Asia Tbk, in accordance with Agreement Letter of Credit No. 04079/PK/SLK/2019 dated December 9, 2019 (Note 15).*
- c. The Company signed the Payable-Receiveable Agreement with related party, Ir. Witono Tjitra, for obtaining fund loan in accordance with Agreement Letter No. 008 dated December 30, 2019 and No. 010 dated September 30, 2020 (Note 16).*
- d. The Company signed the Lease Agreement with related party, Daniel Martin Tjitra, for rental of building located at Jl. Palem I TC-3B, Surabaya in accordance with Agreement Letter No. 009 dated Oktober 1, 2020.*
- e. The Company signed the Lease Agreement with third party, Helena Baguna, for rental of 4 storey shop house located at Sunter Agung, Tanjung Priok, Jakarta Utara in accordance with Agreement Letter No. 16 dated Oktober 14, 2020.*